

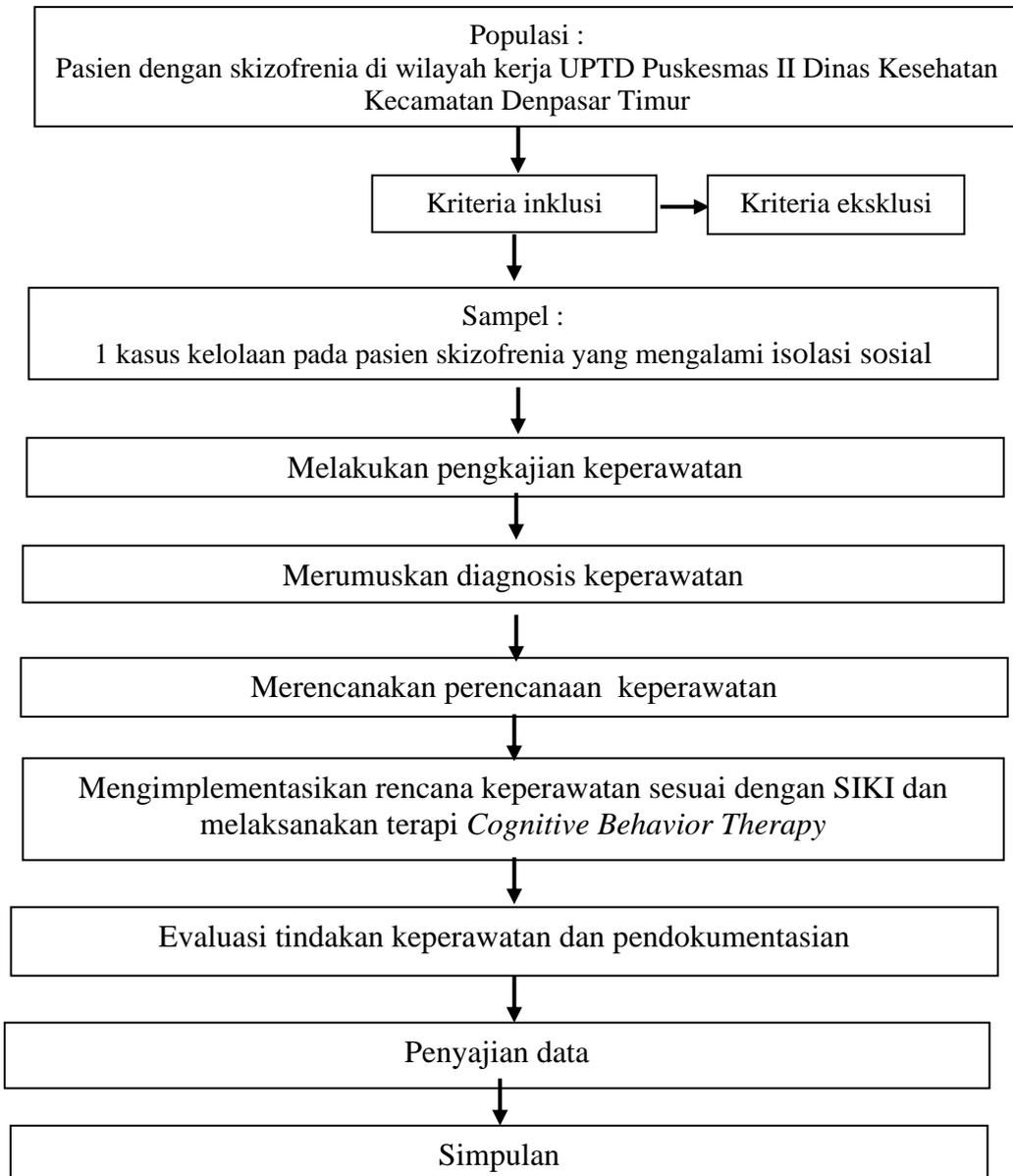
BAB III

METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Metode Penyusunan

Metode penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Nursalam, 2020). Pada penyusunan karya ilmiah akhir Ners ini peneliti akan menganalisis asuhan keperawatan pada 1 orang subjek penelitian dengan isolasi sosial dengan intervensi *cognitive behavior therapy* di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

B. Alur Penyusunan



Gambar 1 : Alur Penelitian Asuhan Keperawatan Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2022.

C. Tempat dan Waktu Pengambilan Kasus

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dengan alasan terdapat banyak kasus skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. Kasus kelolaan yang diambil berjumlah 1 pasien skizofrenia yang mengalami isolasi sosial. Pengambilan kasus dimulai pada bulan Maret – April 2022.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebanyak 135 kasus.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu pasien skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur yang mengalami masalah isolasi sosial.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek

penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data data didapatkan langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, 2013). Data primer yang dapat dikumpulkan pada peneliti baik yang menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data yaitu:

- a. Identitas pasien.
- b. Faktor predisposisi pasien.
- c. Pengkajian psikososial pasien.
- d. Masalah psikosial dan lingkungan pasien.
- e. Pengetahuan terkait penyakit pasien
- f. Pemeriksaan fisik pasien.
- g. Status mental pasien.
- h. Kebutuhan aktivitas (ADL) pasien.
- i. Mekanisme koping pasien

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia (Saryono, 2013). Data sekunder pada penelitian ini didapat dari UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur berupa diagnosis pasien dan riwayat pengobatan pasien.

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan pengukuran kepada subyek penelitian yang berfokus kepada identitas pasien, faktor predisposisi pasien, pengkajian psikososial pasien, masalah psikosial dan lingkungan pasien, dan pengetahuan terkait penyakit pasien,

pemeriksaan fisik pasien, status mental pasien, kebutuhan aktivitas (ADL) pasien, mekanisme koping pasien. Berikut tahapan dalam melakukan penelitian yaitu :

- a. Mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar pada bagian penelitian.
- c. Meneruskan surat permohonan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar ke UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.
- d. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur dan petugas kesehatan lainnya dalam mencari sampel penelitian.
- e. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan (*informend consent*). Apabila sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya.
- g. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informend consent*).
- h. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen yang diperlukan.
- i. Sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian dan sudah menandatangani

lembar persetujuan, kemudian diberikan asuhan keperawatan dan intervensi inovatif pada pasien.

- j. Melakukan intervensi dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu *Cognitive Behavior Therapy*.
- k. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan, selanjutnya mendokumentasikan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.
- l. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.
3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa format model stress adaptasi oleh Gil Stuart yang didalamnya berisi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan, selain itu dibutuhkan instrumen standar prosedur operasional *Cognitive Behavior Therapy* oleh Aaron T. Back

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses bagian dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, menggunakan metode analisa data kualitatif dengan teknik analisa naratif, yaitu :

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip atau catatan terstruktur

b. Mereduksi data

Berdasarkan hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan yang dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data-data sesuai dengan yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deksriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan dengan secara tekstular atau naratif dan disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan mengaburkan identitas dari pasien.

d. Analisa data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Data mentah yang didapat, tidak dapat menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam, 2020). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data yang telah dikumpulkan kemudia dituangkan dalam bentuk format naratif.

2. Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian akan dibahas sertadibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang akan dikumpulkan sesuai dengan pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pasien skizofrenia dengan pemberian *cognitive behavior therapy*

G. Etika Penyusunan Karya Ilmiah

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Prinsip etika penelitian menurut (Nursalam, 2016) yaitu :

1. PSP / persetujuan setelah penjelasan

PSP adalah suatu persetujuan yang diberikan pada subyek untuk menerima tindakan atau prosedur setelah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai risiko tindakan, manfaat dan kenyataan yang berhubungan dengan tindakan yang telah disediakan oleh peneliti (dokter/perawat). Makna dari PSP adalah informasi, persetujuan dan penolakan. Ada 5 elemen *mayor informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama

2. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden

kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden

3. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial bukan nama asli responden.

4. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficence*/ manfaat

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia

6. *Non maleficence*/ tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan sampai mengancam jiwa